

# MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA MELALUI PEMBENTUKAN KOPERASI JASA BERBASIS SYARIAH DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL ULUM WADDA'WAH KOTA TASIKMALAYA

**Suhendra, Edi Fitriana Afriza, Ai Nursolihat**

Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi No.24, Tasikmalaya 46115

Email: suhendra@unsil.ac.id

**Abstract:** The economical activity is led by the capability of the Islamic boarding school administrators in comprehending, defining, utilizing, and organizing the resources internally or externally. Realizing the economical goals with the Islamic values is a mission aimed by the administrators of Riyadlul Ulum Wadda'wah Islamic boarding School Condong, Tasikmalaya by forming a Sharia service cooperative based in Islamic education which is independent and firm, referring to the mandate to build people's economy aligned with the modern Islamic School's Panca Jiwa (the Five Spirits) those are applying the independent spirit by avoiding to be depended to others. The method used is andragogy method, which is a method worked by teaching-learning, materials deriving and or giving any information with the assumption that the participants are knowledgeable adults. The expected results from this activity are 1) the santri (Islamic school students) will be able to see, to recognize and to learn the operational process of Sharia cooperative in the field of services, 2) the Sharia service cooperative will be the medium for the Islamic Education people for their existence to grow the entrepreneur ethos. 3) To complete the cooperation requirements due to legality in any aspects in order to have continuity in the operations.

**Keywords:** Entrepreneur Ethos, Sharia Cooperative, Islamic Boarding School

**Abstrak:** Pilihan aktivitas ekonomi ditentukan oleh kemampuan pengelola pesantren membaca, mendefinisikan, memanfaatkan, dan mengorganisasikan resources, baik internal maupun eksternal. Mewujudkan cita-cita ekonomi dengan penerapan nilai-nilai islam merupakan misi yang ingin diraih pengurus Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Kota Tasikmalaya melalui pembentukan koperasi jasa syariah berbasis pesantren yang mandiri dan tangguh dengan berlandaskan amanah dalam membangun ekonomi masyarakat selaras dengan Panca Jiwa Pesantren Modern yaitu menerapkan jiwa kemandirian dengan tidak mudah bergantung kepada orang lain. Metode yang digunakan dalam pelatihan merupakan Metode Andragogi yaitu dengan proses belajar-mengajar atau menyampaikan materi dan informasi yang mengasumsikan bahwa peserta adalah orang dewasa yang memiliki pengetahuan. Hasil pelaksanaan kegiatan diperoleh 1) Para santri dapat secara langsung mengenal, melihat, mempelajari operasional koperasi jasa berbasis syariah, 2) Koperasi jasa berbasis syariah merupakan wahana warga pesantren untuk tetap eksistensi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. 3) Melengkapi aspek legalitas perkoperasian untuk memberikan kelancaran dalam operasionalnya.

**Kata kunci:** Jiwa Wirausaha, Koperasi Syariah, Pesantren

Dalam perkembangan Indonesia saat ini, banyak terjadi perubahan besar dan mendasar mengenai tatanan perekonomian dalam lingkungan masyarakat terkait giatnya pemerintah dalam menggerakkan masyarakat untuk berwirausaha.

Masyarakat diberikan kesempatan dan bantuan agar dapat merealisasikan kegiatan usahanya akan tetapi minat berwirausaha masih tergolong rendah dikarenakan kesulitan dalam mendapatkan bantuan finansial untuk pengembangan usahanya.

Di Indonesia jumlah wirausahawan sangat sedikit, bahkan dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Menurut survey Bank Dunia tahun 2008, wirausahawan Malaysia mencapai 4%, Thailand 4,1%, dan Singapura 7,2%, di Indonesia hanya berjumlah 1,56% (Boediono, 2012).

Lingkungan pesantren merupakan salah satu bagian dari masyarakat golongan ekonomi lemah yang didalamnya terdapat banyak pengusaha mikro/ kecil, Staff Pengajar, dan para santri yang berkecimpung dalam kegiatan ekonomi. Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Kota Tasikmalaya didirikan berdasarkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan pertumbuhan perekonomian dilingkungan pesantren, melihat perkembangan bidang pendidikan formal di pesantren semakin pesat akan tetapi adanya keterlambatan dalam peningkatan perekonomian dalam lingkungan pesantren memunculkan gagasan untuk membentuk lembaga perekonomian yang dipandang oleh masyarakat umum sebagai koperasi. Paradigma koperasi yang dibentuk harus beradaptasi serta berdasarkan budaya lingkungan, dimana koperasi yang akan dibentuk berada pada lingkungan pesantren maka dari itu koperasi harus mengutamakan prinsip-prinsip agama islam atau memakai sistem ekonomi yang berdasarkan syariat agama islam.

Pada umumnya masyarakat di lingkungan pesantren berkeinginan untuk membangun dan mengembangkan usahanya. Akan tetapi terdapat kesulitan dalam mendapatkan modal tambahan dan terbatasnya pengetahuan dan wawasan mengenai wirausaha. Maka dari itu perlu adanya lembaga keuangan yang dapat membantu para wirausaha dilingkungan pesantren dalam mengembangkan usahanya serta pemberian pendidikan kewirausahaan agar dalam pengelolaan usahanya berjalan lancar. Menurut Irmawita (2003: 45), menyatakan bahwa kemampuan mengembangkan kewirausahaan sangat ditentukan oleh kecakapan dari si pengelola usaha tersebut.

Bagi para wirausaha kecakapan dan keterampilan dalam mengelola usaha merupakan modal yang sangat fundamental dalam menjalankan usahanya. Dengan diberikannya pendidikan kewirausahaan pada masyarakat dilingkungan pesantren setidaknya dapat menjadi solusi dalam

meningkatkan pertumbuhan ekonomi pesantren tersebut. Menurut Timmons (Lambing dan Kuehl, 2000: 14), menyatakan kewirausahaan sebagai berikut: Entrepreneurship is a human, creative act that builds something of value from practically nothing. It is the pursuit of opportunity regardless of the resources, or lack of resources, at hand. It requires a vision and the passion and commitment to lead others in the pursuit of that vision. It also requires a willingness to take calculated risks.

Artinya, kewirausahaan merupakan sifat manusiawi untuk bertindak kreatif meningkatkan nilai sesuatu dengan memanfaatkan kesempatan dan sumber daya yang dilandasi visi, semangat dan komitmen dalam memimpin serta memperhitungkan resiko. Karena kewirausahaan merupakan sifat manusiawi, maka kewirausahaan berhubungan erat dengan perilaku.

Pendapat yang sama dari (Hisrich dan Peters 1989:9), mengenai kewirausahaan sebagai berikut: Entrepreneurship is the process of creating something new with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risks, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence. Pendapat tersebut mempunyai makna bahwa kewirausahaan adalah merupakan suatu proses mengkreasi sesuatu yang baru yang mempunyai nilai, dengan mencurahkan waktu dan upaya, serta berani menanggung resiko untuk mencapai keberhasilan. Jadi pendapat Hisrich dan Peter sejalan dengan pendapat Lambing dan Kuehl, yaitu sama-sama berpendapat bahwa kewirausahaan adalah proses suatu kegiatan untuk meningkatkan nilai tambah sumber-sumber daya yang ada.

Munculnya koperasi sebagai wadah perekonomian yang tumbuh di lingkungan masyarakat merupakan solusi alternatif untuk membantu masyarakat ekonomi golongan lemah. Menurut Sri (2010:1) Koperasi merupakan soko guru perekonomian indonesia, maka keberadaan dan eksistensinya dijamin oleh undang-undang untuk itu sebagai warga indonesia harus ikut serta dalam membangun perekonomian indonesia yang berasaskan kekeluargaan. Pendirian koperasi di zaman modern ini diharapkan dapat memproteksi kehidupan perekonomian rakyat kalangan lemah dari sistem ekonomi liberal yang

dapat menjerat dan menyebabkan ketimpangan ekonomi. Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan. Inti dari koperasi adalah kerja sama, yaitu kerja sama diantara anggota dan para pengurus dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta membangun tatanan perekonomian nasional. Sebagai gerakan ekonomi rakyat, koperasi bukan hanya milik orang kaya melainkan juga milik seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Dasar kegiatan koperasi adalah kerjasama yang dianggap sebagai cara untuk memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi masing-masing, oleh sebab itu sudah selayaknya apabila koperasi menduduki yang penting dalam sistem perekonomian suatu Negara.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang mana memberikan pengertian bahwa Koperasi Simpan Pinjam Syariah atau koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). Jadi dapat dipahami di sini bahwa KJKS hanya melakukan kegiatan perkoperasian dengan menggunakan sistem syariah.

Selain itu dalam Al-quran surat Al-Baqarah (QS. 2 : 278 – 279) dijelaskan :

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang mengaku mukmin, Maka jika kamu meninggalkan sisa riba maka ketahuilah bahwa Allah dan Rosulnya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat dari mengambil riba bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya.”

KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Banyak pengusaha mikro dan warga Pesantren

Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong yang berusaha membutuhkan modal usaha berkisar antara Rp 100 ribu sampai dengan Rp 5 juta, dan mereka mengalami kesulitan kalau menggunakan jasa perbankan. Namun, mereka akan mudah menggunakan jasa KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah apabila mereka menjadi anggota KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Untuk itulah, para pengurus pesantren ingin mendorong peran serta pendirian KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah dalam menunjang perekonomian masyarakat Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong, agar pengusaha mikro/ kecil dapat diayomi dan dibantu dari segi permodalannya. Pengurus pesantren menyadari bersama bahwa modal usaha merupakan hal yang urgent dan sangat dibutuhkan oleh pengusaha mikro/ kecil di sektor riil, dimana banyaknya jumlah dari pengusaha mikro/ kecil tersebut membuat kebutuhan akan KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah semakin meningkat.

Pada prinsipnya Koperasi Jasa Keuangan Syariah adalah koperasi Simpan Pinjam Syariah yang kegiatan usahanya meliputi bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan yang sistemnya sesuai pola bagi hasil (syariah). Sedangkan yang disebut Unit Jasa Keuangan Syariah adalah unit usaha pada Koperasi. Dalam koperasi simpan pinjam Syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah adalah yang dipilih oleh koperasi berdasarkan keputusan dari rapat anggota dimana dewan ini beranggotakan alim ulama yang ahli persoalan dalam syariah. Dalam menjalankan fungsinya dewan pengawas syariah menjalankan fungsi dan tugas sebagai pengawas syariah pada koperasi dan berwenang untuk memberikan tanggapan atau melakukan penafsiran terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional.

## **METODE**

Penyuluhan dan Pelatihan dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Kota Tasikmalaya yang beralamat di Kampung Condong RT. 001 RW. 004 Kel. Setianegara Cibeureum Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Peserta penyuluhan dan pelatihan berjumlah 50 orang yang terdiri dari staff pengajar, pengusaha mikro, pengurus koperasi dan para santri.

Dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan metode yang digunakan adalah metode pembelajaran untuk orang dewasa yaitu metode andragogi yang merupakan proses belajar-mengajar atau menyampaikan materi dan informasi yang mengasumsikan bahwa peserta adalah orang dewasa yang memiliki pengetahuan. Dengan demikian, tugas narasumber hanya memfasilitasi keaktifan peserta untuk membahas setiap materi yang diajarkan.

Menurut Kartini Kartono (1997), andragogi adalah ilmu membentuk manusia: yaitu membentuk kepribadian seutuhnya, agar mereka mampu mandiri di tengah lingkungan sosialnya. Pada banyak praktik, mengajar orang dewasa dilakukan sama saja dengan mengajar anak. Prinsip-prinsip dan asumsi yang berlaku bagi pendidikan anak dianggap dapat diberlakukan bagi kegiatan pendidikan orang dewasa. Dengan demikian partisipasi aktif dari pengusaha mikro/kecil, staff pengajar dan para santri Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong sangat diharapkan sehingga mereka dapat memahami, mencoba dan menerapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan menumbuhkan jiwa wirausaha melalui pembentukan koperasi jasa berbasis syariah, pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dengan adanya antusiasme yang sangat tinggi dari lingkungan pesantren. Para santri, staff pengajar dan pengusaha mikro dilingkungan pesantren sangat menyadari bahwa kegiatan pelatihan menumbuhkan jiwa wirausaha melalui pembentukan koperasi jasa berbasis syariah memberikan manfaat dalam meningkatkan wawasan kewirausahaan dan perkoperasian syariah dimana dengan adanya lembaga koperasi syariah dilingkungan pesantren dapat memberikan kontribusi nyata bagi tumbuhnya jiwa dan mental wirausaha pada warga pesantren. Berikut adalah gambaran pelaksanaan kegiatan pelatihan menumbuhkan jiwa wirausaha melalui pembentukan koperasi jasa berbasis syariah.

Jiwa kewirausahaan mutlak penting dimiliki oleh setiap individu, tak terkecuali bagi para para santri agar lebih siap menghadapi masa depannya apabila langsung terjun

kedalam masyarakat. Penyiapan para santri secara dini, dengan menumbuhkan mental dan jiwa wirausaha ketika dilingkungan pesantren, memberikan alternatif untuk tidak hanya nantinya menjadi seorang religius yang hanya mengetahui pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi seseorang yang mempunyai pola pikir kreatif dan inovatif untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan (wirausaha). Disinilah letak strategis koperasi syariah berbasis pesantren, yang bukan hanya dilihat dari sisi perkoperasian dan perekonomian saja. Akan tetapi juga sebagai wahana pembelajaran mengenai perekonomian yang menjunjung tinggi sistem syariah. Berikut skema kegiatan operasional Koperasi Syariah Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah.

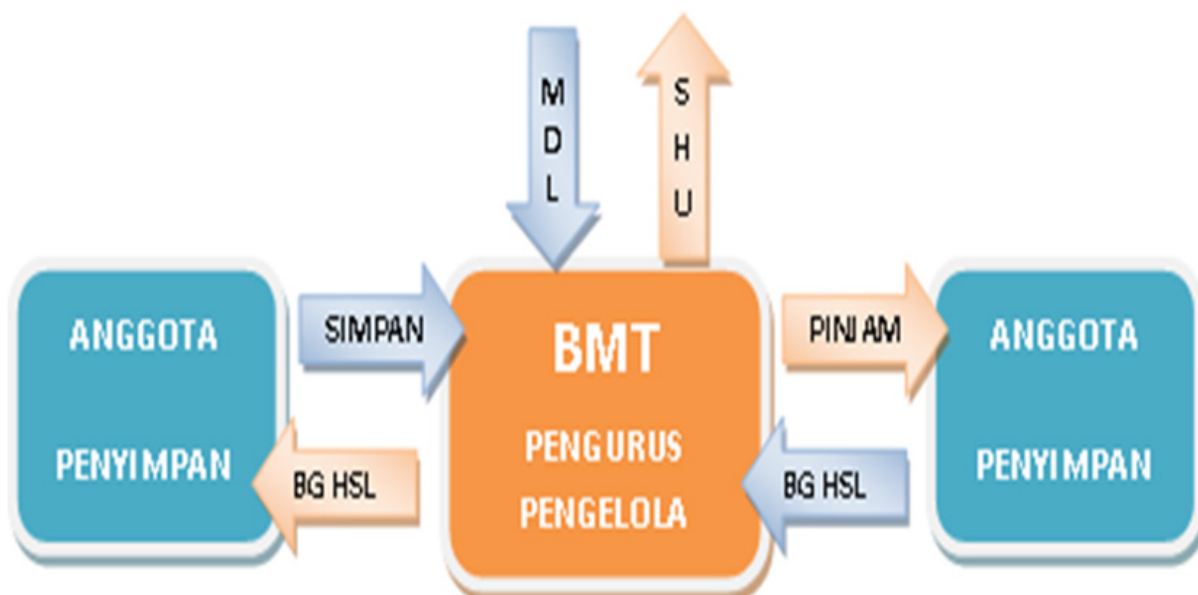
Dengan skema operasional Koperasi Syariah Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah seperti gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pimpinan Pesantren terlebih dahulu membentuk pengurus dan pengelola koperasi yang terdiri dari staff pengajar dan staff pesantren.



**Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Pembentukan Koperasi Jasa Berbasis Syariah**





**Gambar 2 Skema Operasional Koperasi Syariah Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah**

2. Pengurus dan pengelola koperasi terlebih dahulu membuat produk hukum koperasi berupa AD/ART koperasi dan Badan hukum koperasi agar terdaftar pada instansi pemerintah.
3. Pengurus dan pengelola menjanging santri, staff pengajar dan pengusaha mikro dilingkungan pesantren untuk menjadi anggota koperasi.
4. Pengurus dan pengelola melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) sesuai dengan ketentuan di AD/ART koperasi dan menyalurkan SHU kepada setiap anggota koperasi

Koperasi syariah dijalankan berpedoman pada hukum-hukum syariah, sehingga menjamin kemaslahatan dalam kegiatannya. Koperasi syariah harus dijalankan oleh orang-orang yang mengerti ekonomi syariah dan dapat menyampaikan ilmu-ilmunya kepada masyarakat sebagai anggota koperasi, sehingga masyarakat mengerti keunggulan bertransaksi di koperasi syariah, dan memilih koperasi syariah dari pada di lembaga ekonomi yang bersistem kapitalis untuk melakukan kegiatan ekonomi. Dengan mempelajari tentang perkoperasian syariah maka pimpinan pesantren kedepannya akan membentuk koperasi dimulai dengan anggota berjumlah 20 orang yang terdiri dari para santri, staff pengajar dan pengusaha mikro dilingkungan pesantren.

Dilanjutkan dengan melengkapi legalitas (Badan Hukum Koperasi) sebagai bukti keseriusan pesantren dalam mengelola lembaga koperasi berbasis syariah untuk menunjang kegiatan ekonomi dari para santri, staff pengajar dan pengusaha mikro. Sedangkan dalam operasionalnya koperasi syariah tidak diperkenankan berusaha dalam bidang-bidang yang didalamnya terdapat unsur-unsur riba, maysir, dan gharar, baik produk dan operasionalnya harus dilaksanakan dengan mengacu kepada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan menumbuhkan jiwa wirausaha melalui pembentukan koperasi jasa berbasis syariah yang telah dipaparkan, berikut ini adalah kesimpulan yang dihasilkan:

1. Para santri dapat secara langsung mengenal, melihat, mempelajari operasional koperasi jasa berbasis syariah sebagai pedoman disetiap transaksinya yang mencerminkan lembaga keuangan religius.
2. Koperasi jasa berbasis syariah merupakan fasilitas, wahana dan media warga pesantren untuk tetap eksistensi terhadap komitmen untuk menumbuhkan jiwa wirausaha.

3. Para anggota dapat lebih mengoptimalkan dalam melakukan pekerjaannya dikarenakan ditunjang dengan berbagai kelengkapan legalitas berkoperasi yang sudah terpenuhi.

Saran dan masukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan kedepannya: perlu adanya kesadaran didalam setiap individu baik yang sudah termasuk keanggotaan koperasi maupun yang belum, lebih mencintai lembaga keuangan koperasi dikarenakan koperasi merupakan lembaga keuangan yang berasaskan kekeluargaan dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Memupuk kembali wawasan dan pengetahuan dalam berkoperasi agar terciptanya manajemen yang sehat di internal koperasi sehingga memberikan dampak yang positif bagi keberlangsungan koperasi yang ditunjang dengan sistem syariah

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boediono. (3 Desember 2012). Wirausahawan Indonesia Cuma 1,56 persen. Tabengan hal. 9
- Hisrich, D.R., & Peter, P.M. (1989). *Entrepreneurship*. Fifth Edition, North America: Mc Graw-Hill.
- Kartono, Kartini. (1997) *Patologi Sosial* Jilid 5. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).
- Lambing., Paggy, A., & Kuehl. (2000). *Entrepreneurship*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Irmawita. (2003). Analisa pengembangan wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan pada industri kecil di Kabu-paten Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah. VISI* Nomor 14/ THXI/2003, 45-47.
- Surat Al-Baqarah (QS. 2 : 278 – 279). Al- Qur'an Nul Karim
- UU No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian
- Zulhartati, Sri. (2010). *Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia*. Pontianak FKIP IPS. Universitas Tanjung Pura

1. **Galeri produk UMKM di pondok** sebagai : Pusat informasi dan koordinasi (IT), publikasi (display), pusat oleh-oleh, UKM mahasiswa duta UMKM
2. **Entrepreneur's Day (Diklat pemasaran dan produk)** : Pemanfaatan sumberdaya di Pondok Darul Ulum (IC, Pertemuan, acara pondok sebagai media pengenalan, pembelajaran dan membangun jaringan
3. **Jaringan pemasaran alumni dan wali santri** : Alumni yang tersebar di nusantara sebagai media komunikasi dan jaringan pemasaran, yang di mungkinkan proses imbal balik.

## PENUTUP

### KESIMPULAN

1. Potensi yang dimiliki oleh industri UMKM Kabupaten Jombang berupa aneka jenis produk yang siap dan butuh di pasarkan yaitu, 67 jenis produk makanan khas dan minuman (mamin) , 43 produk cinderamata dan 18 produk fasion. Dan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren Darul Ulum Jombang yang strategis sebagai peluang untuk menjalin kerjasama / bermitra dengan industri UMKM di Jombang meliputi komunitas besar ( kurang lebih 10 ribu santri dan guru ), Sumberdaya ( manusia, fasilitas ), Jaringan alumni (yang tersebar nasional), Jaringan modal (kerjasama bank dan non bank)
2. Rancangan model (kebijakan) kemitraan yang inovatif dan produktif antara industri UMKM dan pondok pesantren Darul Ulum Jombang tergambar sebagai berikut : Sebagai lembaga yang memiliki basis yang kuat di tingkat masyarakat bawah, pesantren sepatutnya ikut mengembangkan ekonomi ummat, kewirausahaan dan melakukan kegiatan produktif berbasis sumberdaya lokal dengan temuan sebagai berikut : 67 jenis produk makanan khas dan minuman (mamin) , 43 produk cinderamata dan 18

produk fasion. Dan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren Darul Ulum Jombang yang strategis sebagai peluang untuk menjalin kerjasama / bermitra dengan industri UMKM di Jombang meliputi komunitas besar ( kurang lebih 10 ribu santri dan guru ), Sumberdaya ( manusia, fasilitas ), Jaringan alumni ( yang tersebar nasional ), Jaringan modal ( kerjasama bank dan non bank) dan langkahnyata berupa, Galeri produk UMKM santri, Entrepreneur's Day dan Jaringan Pemasaran melalui alumni dan wali santri serta dan harus dilanjutkan penelitian tahap ke dua untuk dibiayai.

### SARAN

1. Bertemunya dua potensi yang merupakan icon kabupaten Jombang, dan terbentuknya sebuah Pola model kemitraan yang inovatif akan kelihatan hasil yang bisa maksimal jika melanjutkan pada tahapan terealisasinya Galeri produk UMKM santri, Entrepreneur's Day dan pemanfaatan Jaringan Pemasaran melalui alumni dan wali santri sebagai media pemasaran produk UMKM dari Jombang. Optimalisasi potensi untuk menuju kemitraan yang inovatif adalah langkah untuk menjawab dari dua rumusan masalah untuk tahun ke dua yaitu :
  - Model (kebijakan) kemitraan bagaimanakah yang paling idial untuk kerjasama antara industri UMKM dengan pondok pesantren Darul Ulum Jombang?
  - Model (kebijakan) kemitraan bagaimanakah yang paling idial untuk kerjasama pemasaran, pengembangan sumberdaya manusia dan pemupukan modal antara industri UMKM dengan pondok pesantren Darul Ulum Jombang ?
2. Harus dilanjutkan penelitian tahap ke dua untuk dibiayai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Imsin al Mustofa, 2011, Industri rumah tangga di desa Tambar masuk pasar regional Jawa Timur
- Mustofa. H. Dan mulyono. 2010. Profil UMKM di Kabupaten Jombang menuju pasar bebas asian 2014.
- Bambang S. 2012, Karakteristik kerajinan Industri UMKM Jombang yang mampu menembus pasar dunia
- Indra k. DKK. 2012, Industri logam di kecamatan Mojo Agung dan penyerapan tenaga kerja dari kabupaten Jombang
- Wiwik M. 2012. Produk UMKM dari kabupaten Jombang yang paling diminati oleh turis manca Negara
- Mustaqim Ali, 2012, Peranan pondok pesantren dalam mempromosikan produk UMKM dari Jombang melalui jaringan alumni. (jurnal)
- Imsin al ustofa, 2012, Analisis potensi pesantren Darul Ulum Jombang Dalam memasarkan Produk Industri UMKM melalui iven pesantren
- Sunarto, 2012, Aneka produk UMKM Kabupaten Jombang, Dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang.
- Al-Bary, M.D. 2003. Kamus Induk Istilah Ilmiah. Cetakan Pertama. Target Press. Surabaya
- A. Halim Rr. Suhartini, (2009) Manajemen pesantren, Yogyakarta. PT.LKIS printing cemerlang
- Basu, S. 2002. Pengantar Bisnis Modern. Edisi Kesepuluh. Liberty. Jogjakarta.
- Boediono. 2008. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro. Cetakan keduapuluh empat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mansur Muhamad, Karyadi Fathurrahman, 2010, Hadratussyeh KH.M. Hasyim Asyari dimata santri (Wawancara dengan KH.Abdul Muchith muzadi) Cetakan II Pustaka Tebuireng, Jombang.
- Misbach Lutffie, Moch.(2003) Ekonomi Indonesia, Surabaya .Airlangga University Press (AUP)
- Mubyarto, (2002) Ekonomi Pancasila, Yogyakarta. Badan percetakan Fakultas Ekonomi (BPFE) UGM.
- Mubyarto, Prof.Dr.(2002) Membangu sistem Ekonomi, Yogyakarta. Badan percetakan Fakultas Ekonomi (BPFE) UGM.
- Sulthon, (2006) Manajemen Pondok pesantren ,Yogyakarta,LaksbangPressindo
- Damiri, J. 2005. Manajemen Pembelian, Penerimaan, dan Penyimpanan. Cetakan Pertama. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Furqon. 2004. Statistika Terapan untuk Penelitian. Cetakan Kelima. Alfabeta. Bandung.
- Indrajit, R.E. dan J. Pranoto. 2005. Strategi Manajemen Pembelian . Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Kotler, P. dan K. Kotler. 2007. Manajemen Pemasaran. Edisi Keduabelas. PT Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Milles, B. dan A.M. Huberman 1992. Analisis Data Kualitatif, Cetakan Pertama. UI Press. Jakarta.
- Muhammad, S. 2004. Manajemen Strategik. Edisi kedua. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Jogjakarta.
- Nurgiantoro, N. 2004. Statistik Terapan. Cetakan Ketiga. UGM Press. Jogjakarta.
- Nursakbani, P. 2006. Manajemen Kualitas. Edisi pertama. Ekonisia. Jogjakarta.
- Prawirosentono. S. 2007. Manajemen Operasi. Edisi Pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Priatna, D. dan Rony Setiawan. 2005. Pengantar Statistik. Cetakan pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2008. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Madji Rofiq Mohammad. 2012. Jurus Dewa Mabuk ala Gus Dur , Cetakan pertaa. Pustaka Tebuireng Jombang.
- Sabarguna, B.S. 2005. Analisis Data pada Penelitian Kualitatif. Edisi Pertama. UI Press. Jakarta.
- Sayafa'at, N., dkk. 2005. Pertanian Menjawab Tantangan Ekonomi Nasional. Cetakan Pertama. Laper Pustaka Utama. Jogjakarta.
- Soekartawi. 2005. Agrobisnis. Cetakan Kedua. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Soetriono. 2006. Daya Saing Pertanian dalam Tinjauan Analisis. Cetakan Pertama. Bayumedia Publishing. Malang.
- Sudjana. 1999. Statistik Deskriptif untuk Ekonomi dan Niaga. Cetakan Kelima. Tarsito. Bandung.



.Thoha, M. 2003. Prilaku Organisasi. Cetakan Keempatbelas. Fajar Offset. Jakarta.

Usman, H. dan P. Setiadi Akbar. 2006. Metodologi Penelitian Sosial. Edisi Keenam. Bumi Aksara. Jakarta.